IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rima Sri Cahyani¹, Akil², Acep Nurlaeli³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

2010631110153@student.unsika.ac.id¹, akil@fai.unsika.ac.id²,
acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id³

ABSTRACT; *This article discusses the implementation of expository learning strategies in Islamic Religious Education subjects. The author emphasizes that expository learning strategies, which involve the teacher conveying material verbally, can be an effective method for helping students master the subject matter optimally. This article explains the meaning of expository learning strategies, their types, and the principles of use in the context of Islamic Religious Education. The author also discusses the objectives, advantages and disadvantages of expository strategies, as well as the steps that need to be considered in implementing them. In conclusion, expository learning strategies can be a useful tool in teaching Islamic Religious Education, but they need to be combined with other strategies to overcome their shortcomings.*

Keywords: *Implementation, Learning Strategy, Expository.*

ABSTRAK; Artikel ini membahas implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis menekankan bahwa strategi pembelajaran ekspositori, yang melibatkan penyampaian materi secara verbal oleh guru, dapat menjadi metode efektif untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran secara maksimal. Artikel ini menjelaskan pengertian strategi pembelajaran ekspositori, jenis-jenisnya, dan prinsip-prinsip penggunaannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Penulis juga membahas tujuan, kelebihan, dan kekurangan strategi ekspositori, serta langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Kesimpulannya, strategi pembelajaran ekspositori dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, namun perlu dipadukan dengan strategi lain untuk mengatasi kekurangannya.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Pembelajaran, Ekspositori.

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, tidak semua peserta

didik dapat memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik dengan mudah dan cepat. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik untuk memahami strategi pembelajaran seperti apa yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dalam belajar. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima atau sampai kepada peserta didik. Setiap pendidik harus memiliki strategi mengajar yang menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹

Secara umum strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Jika dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi dapat dimaksudkan sebagai pola umum kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Pemakaian istilah strategi diartikan sebagai upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan strategi tersebut yaitu supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan mengatur secara komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut (Ngalimun, 2017 : 2).²

Menurut Rizal (2016)³ strategi Ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok siswa dengan maksud supaya peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal. Metode ekspositori yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

Pembelajaran ekspositori adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana bahan pelajaran yang disajikan telah disusun sampai bentuk akhir. Peserta didik belajar dengan menerima materi yang telah disusun sampai bentuk akhir dan pendidik menyampaikannya dengan ceramah. Karakteristik khusus dari model pembelajaran ekspositori yaitu guru lebih

¹ Hakim, Mohammad Lukman, “ Strategi Pembelajaran Ekspositori Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, 2010

² Ngalimun, 2017 : 2

³ Rizal, 2016

mendominasi kegiatan, adalah pendidik mengatur alur pelajaran dengan menyampaikan informasi dan mendemonstrasikan penyelesaian suatu soal. Meskipun demikian, strategi pembelajaran ekspositori tidak harus hanya ceramah dan demonstrasi. Di dalam strategi ekspositori, pendidik pula dapat mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan yang diajukan peserta didik, dan meningkatkan diskusi kelas dan komentar-komentar selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan dominasi pendidik dapat berkurang.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam madrasah terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, Alqur'an Hadits, dan khusus Madrasah Muhammadiyah ditambahkan pelajaran pokok yaitu Kemuhammadiyahan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal atau lisan dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud supaya peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal. Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh pendidik

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan studi literatur yang mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian terkait strategi pembelajaran ekspositori dalam Pendidikan Agama Islam. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan menganalisis konsep strategi pembelajaran ekspositori, prinsip-prinsipnya, dan penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Artikel ini tidak melibatkan pengumpulan data empiris atau penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi pembelajaran

1. Pengertian strategi pembelajaran

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategia* yang bermaksud ilmu perang atau panglima perang. Mendasar pada pengertian ini, maka strategi yaitu suatu seni menyusun operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat dan laut. Strategi dapat pula dimaksudkan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi adalah teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bidang administrasi, strategi diartikan sebagai upaya yang bersifat makro, menyeluruh, jangka panjang dan didasarkan atas keputusan hasil penalaran. Strategi dimaknai pula sebagai tugas pokok lapisan sistem tingkat atas (Wina Sanjaya, 2014:125).⁵

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2011:126) menyatakan strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran.⁶ Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara menarik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan mempunyai *executive control*, atau kontrol tingkat tinggi, yaitu analisis yang tajam, tepat, dan akurat (M.Chalis:2011).⁷ Sedangkan strategi secara kognisi adalah sebagai proses berfikir secara induktif yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan prinsip dari apa yang diketahui seseorang (Wina Sanjaya, 2014:171).⁸ Strategi kognitif tidak berkaitan dengan ilmu yang dimiliki seseorang, melainkan merupakan kemampuan berpikir internal yang dimiliki seseorang dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu yang dimilikinya. Secara umum pengertian strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Keseluruhan pengertian strategi di atas merujuk pada aspek perencanaan yang cermat, terukur, dan dipersiapkan melalui mekanisme yang benar.

⁵ Wina Sanjaya, 2014:125

⁶ Wina Sanjaya, 2011:126

⁷ M.Chalis:2011

⁸ Wina Sanjaya, 2014:171

Pengertian strategi tersebut diterapkan pada berbagai disiplin ilmu, termasuk konteks pengajaran.

Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik(prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa teknik (yang kadang-kadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

2. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan Rowntree (1974) dalam Wina Sanjaya (2014:128) menegelompokan kedalam strategi penyampaian penemuan atau exposition-discovery learning, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau grup-individual learning. Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut .

Roy Killen dalam Wina Sanjaya (2014:128) menyebutkan dengan strategi pembelajaran langsung? Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut untuk mengelolanya. kewajiban siswa adalah mengusainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi. Berbeda dengan strategi discovery. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, keterambatan dan keberhasilan

⁹ Gerlach & Ely (1980)

pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.¹⁰

B. Pembelajaran ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Menurut Wina Sanjaya, (2006:179) "Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Direktorat Tenaga Kependidikan" Pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dimana kedudukan guru dalam metode ini sangat fundamental sekali. Karena murid lebih pasif dari pada aktifnya, tapi meskipun pasif belum tentu tujuan pembelajaran tidak dapat dapat dicapai oleh peserta didik, karena tujuan bisa tercapai atau tidak tergantung pada seorang guru tapi disisi lain murid juga menjadi peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran hanya saja Pembelajaran yang semacam ini kondisinya harus strategis yaitu tingkat emosional anak sudah matang sehingga anak dapat serius juga kritis dan kondisi waktu tidak pada saat anak dalam keadaan lelah. Penggunaan pembelajaran ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada

¹⁰ Jurnal karya Jurnal, "Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik", 2011

tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Tapi meskipun demikian pembelajaran ini bisa saja di relasikan dengan metode yang lain seperti resitasi, demonstrasi, yang penting materi dapat di sampaikan secara langsung oleh sang pendidik dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Sehubungan dengan penjelasan di atas pembelajaran langsung dapat dilihat dalam hadist metode cerama, yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الْإِسْتِغْفَارَ
فَإِنِّي رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ جَزَلَةٌ وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ قَالَ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ
وَتُكْفِرْنَ الْعَشِيرَ وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِيذِي لُبِّ مِنْكُمْ.... [2] رواه البخارى

Artinya :

Dari Abu Said Al Khudri RA; "Rasulullah SAW keluar pada hari raya Adha atau Fitri ke mushalla. Kemudian beliau berbalik lalu menasihati manusia dan memerintahkan mereka untuk bersedekah. Beliau SAW bersabda, "Wahai sekalian manusia, bersedekahlah!" Lalu beliau melewati kaum wanita dan bersabda, Wahai sekalian wanita, bersedekahlah, karena sesungguhnya aku melihat kalian banyak yang menjadi penghuni neraka!" Mereka berkata, "Mengapa demikian, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, Kalian banyak melaknat, mengingkari (kebaikan) pasangan. Aku tidak pernah melihat orang yang kurang akal dan agamanya menghilangkan akal seorang laki-laki yang teguh daripada salah seorang di antara kalian.

1. Tujuan Pembelajaran ekspositori dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Tujuan utama pembelajaran ekspositori adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir, peserta didik diharapkan dapat memahami dengan benar tentang materi yang diberikan, maka kata lain yang dimaksudkan itu adalah sesuatu yang tercapai, sama halnya dengan tujuan tuhan menciptakan manusia, seperti dijelaskan dalam surah az-zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹² Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran ekspositori", 2006:179

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Kemenag RI : 56)¹³

penciptaan manusia oleh Allah swt. Pada dasarnya tidak lain adalah untuk menyembah kepadanya. Oleh karena itu, sebagai seorang hamba wajib menyembah dan beribadah hanya kepada Allah swt. Adapun keterkaitan antara firman Allah tersebut dengan strategi belajar mengajar adalah terletak pada fungsi dan tujuan. Artinya bahwa manusia diciptakan memiliki fungsi dan tujuan, demikian pula dengan strategi belajar mengajar memiliki fungsi dan tujuan. Tujuan akan tercapai apabila suatu usaha berakhir dengan baik dan telah sampai pada tujuan yang telah direncanakan. Suatu usaha biasanya berakhir bila sudah sampai pada tujuan, namun kadang usaha itu berhenti sebelum sampai tujuan. Hal ini belum dapat dikatakan berakhir akan tetapi hanya mengalami hambatan untuk sampai pada tujuan akhir. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik.

2. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

1) Berorientasi pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan

¹³ Kemenag RI : 56

utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori (Wina Sanjaya 2014: 181).

2) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan.¹⁴

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

¹⁴ *Khafiludin, Muhammad Rois "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar", 2020*

dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat (2007:172), Pendidikan Agama Islam adalah berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlaq, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas). Sebagai mana dalam Q.s Al-Mujadillah (58):11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*¹⁵

D. Langkah-langkah dalam pembelajaran ekspositori

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan hasil yang optimal perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori akan efektif manakala:

1. Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa (overview). Biasanya bahan atau materi baru itu diperlukan untuk kegiatan-kegiatan khusus, seperti kegiatan pemecahan masalah atau untuk melakukan proses tertentu.

¹⁵ Muslim pro, Al-Qur'an digital

2. Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran, sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali manakala diperlukan.
3. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus.
4. Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu. Misalnya, materi pelajaran yang bersifat pancingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik. Prosedur tersebut biasanya langkah baku atau langkah standar yang harus ditaati dalam melakukan suatu proses tertentu.
6. Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
7. Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah. Strategi ekspositori sangat efektif untuk mengajar konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (low achieving students).
8. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
9. Jika tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.¹⁶

E. Kelebihan Dan Kelemahan Strategi Ekspositori

Kelebihan :

1. Dengan strategi ini pendidik dapat mengontrol urutan materi pembelajaran, dengan demikian pendidik dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

¹⁶ Samsudin, "Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural", 2021

2. Strategi pelajaran ini dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas,
3. Melalui strategi ini, selain peserta didik dapat mendengar melalui penuturan (ceramah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus peserta didik bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)
4. Keuntungan lainnya yaitu, strategi ini bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar (Wina Sanjaya 2014;190)

Kekurangan:

1. Strategi ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik . untuk siswa yang tidak memiliki kemampun seperti itu perlu digunakan strategi lain.
2. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu, baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
3. Karena strategi ini banyak diberikan melalui ceramah maka akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.
4. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada apa yang dimiliki guru, baik persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat,¹⁷

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima atau sampai kepada peserta didik. Setiap pendidik harus memiliki strategi mengajar yang menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi dimana pendidikan dapat menyampaikan materi dengan ceramah, diskusi, atau tanya jawab. Pada strategi ekspositori ini pendidik menyampaikan materi terlebih dahulu secara

¹⁷ Samsudin, "Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural", 2021

menyeluruh kepada peserta didik, setelah materi tersampaikan pendidik dapat membuka tanya jawab karena dikhawatirkan ada peserta didik yang belum memahami materi yang telah disampaikan itu. Kemudian peserta didik dapat memberikan soal kepada peserta didik untuk di pecahkan bersama temannya. Dengan menggunakan strategi ini pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah di sampaikan, tetapi karena strategi ini menggunakan metode ceramah jadi akan ada beberapa peserta didik tidak mendengarkan atau menyimak dengan baik dan akhirnya tidak paham dengan materi yang sudah disampaikan oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Ngalimun, “Strategi Pembelajaran”, 2017

Hakim, Mohammad Lukman, “ Strategi Pembelajaran Ekspositori Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, 2010

JN Wijayanti, “Strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran PAI”, 2021

Jurnal, “Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik”, 2011

Khafiludin, Muhammad Rois “ Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar”, 2020

Rasmini Fadli.D, “Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam”, 2015

Rizal, “Strategi Ekspositori”, 2016

Samsudin, “Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural”, 2021

S Sabaria, “ Penerapan Strategi Pembelajaran”, 2021

Wina Sanjaya, “Pengertian Startegi Pembelajaran”, 2011

Wina Sanjaya, “Pengertian Startegi Pembelajaran”, 2014